

PENGARUH INDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA RAMBAHAN KECAMATAN MUARA BULIAN

Oleh

Alfazri Rahmadani¹, Wina Sari Asmara², M. Andriansyah³, Raden Hebat⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Email: ¹zilazaini92@gmail.com

Article History:

Received: 12-02-2024

Revised: 15-03-2024

Accepted: 21-03-2024

Keywords:

Brick Industry, Increasing Community Income

Abstract: *This research is quantitative research with a survey approach. The research population is people who work in the brick industry in Rambahan Village. The research sample uses a saturated sample where all members of the population are sampled, namely 60 people. The research results show that, partially, the brick industry has a significant effect on increasing people's income by 48.6%. Simultaneously there is a significant influence between the brick industry on increasing people's income by 17.5%, with the obtained value of $f_{count} > f_{table}$ ($12.311 > 3.16$). This shows reject H_0 and accept H_a . This means that there is a significant influence between the brick industry together (simultaneously) on increasing people's income in Rambahan Village. Where if the brick industry gets better, the increase in people's income in Rambahan Village will also be better. Meanwhile, the remaining 82.5% was influenced by other variables not included in this research*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktifitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan akan tempat untuk tinggal. Semakin meningkat kebutuhan akan tempat tinggal, semakin besar juga kebutuhan akan bahan baku untuk pembuatan bangunan.¹

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 dalam Albert Napitupulu industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk

¹ M. Deismasuci, D. Rohmat, dan Y. Malik, *Dampak Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Nagreg*, (Vol. 4, No. 2, Agustus, 2016), hal. 2

kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.² Industri merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat mempengaruhi keadaan sekitarnya termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan sosial ekonomi. Industri sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar ekonomi mereka tercukupi. Ekonomi termasuk ke dalam sistem sosial yang saling berinteraksi dengan sistem biofisik.

Hubungan timbal balik yang erat antara dua subsistem itu dapat berjalan dengan baik dan teratur apabila manusia itu mengetahui bagaimana menjaga lingkungannya agar bisa dimanfaatkan lebih bijaksana demi kelangsungan hidupnya sendiri, karena manusia dan lingkungan sekitarnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.³

Batu bata adalah unsur bangunan yang dipergunakan dalam pembuatan konstruksi bangunan, pada umumnya pembuatan batu bata terbuat dari tanah liat ditambah air kemudian di campur dengan bahan-bahan lainnya, tahap pengerjaan batu bata yaitu dengan menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan dan membakar dengan suhu temperature tinggi sehingga batu bata tidak mudah retak bila di rendam dalam air.⁴ Di Desa Rambahan terdapat industri kecil yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku bata. Industri kecil itu dikenal dengan sebutan industri batu bata. Kelompok Masyarakat di Desa Rambahan telah mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan.

Keberadaan industri batu bata tentu membawa dampak positif maupun negatif, baik bagi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bagi kehidupan sosial, penambangan batu bata cenderung membawa dampak positif seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri, tetapi bagi lingkungan hidup industri membawa dampak negatif seperti pencemaran, polusi udara dan sebagainya. Semakin meningkatnya kebutuhan akan bahan bangunan terutama batu merah akan menyebabkan kebutuhan tanah galian juga semakin banyak dan menimbulkan dampak terhadap kondisi lingkungan fisik.⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada informan pengrajin batu bata, grand teori dari adanya Industri batu bata di Desa Rambahan yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat Desa Rambahan. Maka dalam hal ini warga masyarakat Desa Rambahan membuka industri batu bata untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan saat ini industri batu bata di Desa Rambahan merupakan pekerjaan utama terutama di Desa Rambahan, Muara Bulian, Batanghari, Jambi.

² Albert Napitupulu, *Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Bogor: IPB Press, 2013), hal. 54

³ Vina Pratiwi, "Keterkaitan Antara Industri Bata Merah Dengan Kondisi Lingkungan Di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka", (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013) hal. 38

⁴ Wahyu Rahman, "Studi Pelaksanaan Pengolahan Batu Bata di Dusun Kurawan Desa Tango Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan" (Vol 1, No. 2, Jurnal Georafflesia 2016): hal. 95.

⁵ Nursia dan La Harudu, *Dampak Penambangan Batu Bata Terhadap Degradasi Lingkungan di Kelurahan Kolasa Kecamatan Parigi Kabupaten Muna*, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, (Vol. 1, No. 1, November, 2016) hal. 116

Industri batu bata di Desa Rambahan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif membantu para pengrajin batu bata dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, industri batu bata yang setiap harinya melakukan produksi mulai dari pengolahan, pencetakan, penjemuran, pembakaran, pemasaran. Lalu dalam hal pemasarannya pun menggunakan sistem borongan ataupun sistem batu bata jadi langsung diangkut konsumen, ada juga yang disetorkan ke bos batu bata sehingga dapat memudahkan para pengrajin untuk melakukan pemasaran batu bata dan memperoleh pendapatan.

Namun dalam hal ini ada dampak negatif yang ditimbulkan dari industri batu bata Desa Rambahan bagi kondisi lingkungan hidup yaitu lahan galian tanah merah dan pasir putih di gunung apabila tidak berhati-hati dalam mengambil tanah gunung maka akan menimbulkan hasil dari kerukan di pegunungan pasir dan tanah menjadi rawan longsor. Sehingga masyarakat harus berhati-hati dan menjaga lingkungan hidup.

LANDASAN TEORI

a. Kajian tentang Industri

1. Pengertian Industri

Menurut undang-undang No. 5 Tahun 1984 dalam Albert Napitupulu industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.⁶

Secara harfiah menurut Soerjani dalam Albert Napitupulu industrialisasi lebih mengarah pada suatu proses atau kegiatan industri yang tengah berlangsung, sedangkan perkembangan industrialisasi dapat dilihat secara langsung dari meningkatnya jumlah pembangunan industri dan investasi yang menyertainya.⁷ Industrialisasi menurut Imam Supardi adalah pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi.⁸

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain.⁹ Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa industri adalah suatu proses pada perusahaan yang di dalamnya terdapat kegiatan berupa mengelola bahan-bahan produksi atau pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi untuk menghasilkan suatu barang yang mempunyai nilai tinggi atau layak dijual. Industri juga memanfaatkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, modal, dan sebagainya yang dimiliki dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

2. Jenis-jenis Industri

Pengelompokan industri dilaksanakan oleh Departemen Perindustrian dan

⁶ Albert Napitupulu, Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Bogor: IPB Press, 2013), hal. 54

⁷ Ibid, hal. 51

⁸ Imam Supardi, Lingkungan Hidup dan Kelestariannya, (Bandung: P.T. Alumni, 2003), hal. 94

⁹ M. Deismasuci, D. Rohmat, dan Y. Malik, Dampak Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Nagreg, Jurnal Antologi Pendidikan Geografi, (Vol. 4, No. 2, Agustus, 2016), hal. 2

Perdagangan dalam Industri Nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

- 1) Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan lain sebagainya.
- 2) Industri Kecil, yang meliputi antara lain : industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, plastik, dan sebagainya), industri galian bukan logam, industri logam (mesin-mesin, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).
- 3) Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan sebagainya.¹⁰

b. Kajian tentang Batu Bata

1. Pengertian Batu Bata

Batu bata menurut Ramli dalam Miftakhul Huda dan Erna Hastuti adalah salah satu unsur bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu jika didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.¹¹

Batu bata menurut Cut Ernawati yaitu suatu proses produksi yang di dalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna.¹² Dapat di simpulkan oleh penulis bahwa batu bata merupakan hasil produksi tangan manusia yang dibuat dari bahan tanah liat dengan proses yang panjang seperti adanya menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, hingga membakar dan menjadi keras layaknya sifat batu serta bisa digunakan untuk bahan bangunan atau yang lain yang mempunyai daya guna di dalamnya.

2. Proses Pembuatan Batu Bata

Proses pembuatan batu bata menurut Suwardono dalam Miftakhul Huda dan Erna Hastuti yaitu melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengolahan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi). Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

3. Penggalian Bahan Mentah

¹⁰ Cut Ernawati, "Elastisitas Modal dan Tenaga Kerja Dalam Memproduksi Batu Bata di Desa Cot Kumbang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya", (Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013), hal. 10

¹¹ Miftakhul Huda dan Erna Hastuti, Pengaruh Temperatur Pembakaran dan Penambahan Abu Terhadap Kualitas Batu Bata, Jurnal Neutrino, (Vol 4, No. 2, April 2014, hal. 143

¹² Cut Ernawati, *Op. Cit* hal 11

Penggalian bahan mentah batu bata sebaiknya dicarikan tanah yang tidak terlalu plastis, melainkan tanah yang mengandung sedikit pasir untuk menghindari penyusutan. Penggalian dilakukan pada tanah lapisan paling atas kira-kira setebal 40-50 cm, sebelumnya tanah dibersihkan dari akar pohon, plastik, daun, dan sebagainya agar tidak ikut terbawa. Kemudian menggali sampai ke bawah sedalam 1,5-2,5 meter atau tergantung kondisi tanah. Tanah yang sudah digali dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang terlindungi. Semakin lama tanah liat disimpan, maka akan semakin baik karena menjadi lapuk. Tahap tersebut dimaksudkan untuk membusukkan organisme yang ada dalam tanah liat.¹³

4. Pengolahan Bahan Mentah

Tanah liat sebelum dibuat batu bata merah harus dicampur secara merata yang disebut dengan pekerjaan pelumatan dengan menambahkan sedikit air. Air yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata harus air bersih, air harus tidak sadah tidak mengandung garam yang larut di dalam air, seperti garam dapur, air yang digunakan kira-kira 20% dari bahan-bahan yang lainnya, pelumatan bisa dilakukan dengan menggunakan cangkul.

1) Pembentukan Batu Bata

Bahan mentah yang telah dibiarkan diaduk dan sudah mempunyai sifat plastisitas sesuai rencana, kemudian dibentuk dengan alat cetak yang terbuat dari kayu atau besi sesuai ukuran standart SNI S-04-1989-F atau SII-0021-78. Supaya tanah liat tidak menempel pada cetakan, maka cetakan kayu atau besi tersebut dibasahi air terlebih dahulu. Lantai dasar pencetakan batu bata merah permukaannya harus rata dan ditaburi pasir. Selanjutnya cetakan diangkat dan batu bata mentah hasil dari cetakan dibiarkan begitu saja agar terkena sinar matahari. Batu bata mentah tersebut kemudian dikumpulkan pada tempat yang disediakan untuk diangin-anginkan.

2) Pengeringan Batu Bata

Proses pengeringan batu bata akan lebih baik bila berlangsung dari sinar matahari secara langsung, jika hujan maka perlu dipasang penutup karpet. Apabila proses pengeringan terlalu cepat dalam artian panas sinar matahari terlalu menyengat akan mengakibatkan retakan-retakan pada batu bata nantinya. Batu bata yang sudah berumur satu hari dari masa pencetakan kemudian dibalik. Setelah cukup kering, batu bata tersebut ditumpuk menyilang satu sama lain agar terkena angin.

3) Pembakaran Batu Bata

Pembakaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencapai suhu yang diinginkan, melainkan juga memperhatikan kecepatan pembakaran untuk mencapai suhu tersebut serta kecepatan untuk mencapai pendinginan. Selama proses pembakaran terjadi perubahan fisika dan kimia serta mineralogy dari tanah liat tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Batu Bata

1) Bahan Baku

Menurut UU No.tahun 1984 Tentang Perindustrian, bahan baku industri

¹³ Miftakhul Huda dan Erna Hastuti, *Op. Cit* hal. 143

adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri.

Batu bata dibuat dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah air dan sekam. Lempung adalah tanah hasil pelapukan batuan keras, seperti basalt (batuan dasar), andesit, dan granit (batu besi). Bahan baku tambahan yang digunakan dalam pembuatan bata merah adalah berambut (sekam) dan air. Berambut digunakan sebagai campuran agar bata merah yang dihasilkan tidak mudah retak, sedangkan air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan mentah dan proses pencetakan.

2) Bahan Bakar

Pembangkit tenaga diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada didalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungannya sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan kegiatan produksi dalam industri yang bersangkutan.

Proses pembakaran bata merah menggunakan bahan bakar berupa sekam bakar atau kayu bakar untuk membakar bata merah yang sudah dicetak dan dikeringkan. Biasanya pembakaran dilakukan dalam sebuah tempat yang sudah disediakan yaitu tobong atau brak.

3) Tenaga Kerja Menurut UU No.13 tahun Tentang Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi sehingga dalam kegiatan industri diperlukan sejumlah tenaga yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tenaga kerja yang digunakan oleh pengrajin industri bata merah di Desa Rambahan sebagian besar adalah tenaga kerja dari keluarga dan rumah tangga, yaitu anggota keluarga dan rumah tangga yang ikut bekerja dalam proses produksi batu bata.

4) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi industri. Modal usaha dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu modal sendiri dan modal luar. Modal sendiri adalah modal yang dimaksudkan oleh partisipasi pemilik, yang seterusnya akan dioperasikan selama usaha tersebut masih berjalan. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh selama waktu tertentu, karena harus dikembalikan dengan disertai bunga. Modal dalam industri bata merah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Modal tetap dalam industri bata merah berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan bata merah, seperti cangkul, alat pencetak dan tempat untuk proses pembakaran (brak).
- b) Modal Operasional dalam proses produksi bata merah adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha industri bata merah, seperti bahan baku, membeli bahan bakar, dan mengupah tenaga kerja.

5) Pemasaran

Menurut John Soeprihanto, Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan

dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang yang memuaskan kebutuhan para pembeli.

6) Transportasi

Peranan transportasi erat kaitannya dengan sarana untuk pengangkutan bahan mentah ke tempat produksi sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Daerah-daerah dengan sarana transportasi yang baik sangat menguntungkan bagi berdirinya suatu industri. Fasilitas transportasi merupakan hal penting bagi setiap industri karena transportasi yang baik dan cepat akan mendukung kelancaran proses produksi.¹⁴

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Metode penelitian jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilik home industri batu bata di Desa Rambahan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 Responden. Untuk uji coba instrumen diambil sampel uji coba sebanyak 30 orang.

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Variabel Industri Batu Bata

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,502$. Jika dilihat pada tabel *r pearson product moment* untuk $n = 30$ diketahui $r_{tabel} = 0,361$, maka nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian, maka butir pernyataan 1 dinyatakan valid. Uji validitas tersebut dilakukan pula untuk butir berikutnya.

Dari hasil uji validitas terhadap 10 butir pernyataan untuk variabel industri batu bata. Perhitungan manual di atas sejalan dengan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 20.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Industri Batu Bata(X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	10

Dari hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,716 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} ($0,716 > 0,60$), maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel Industri Batu Bata reliabel.

2. Variabel Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas maka diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,300$. Jika dilihat pada tabel *r pearson product moment* untuk $n = 30$ diketahui $r_{tabel} = 0,361$, maka nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dengan demikian, maka butir pernyataan 1 dinyatakan tidak valid. Uji validitas tersebut dilakukan pula untuk butir berikutnya.

Dari hasil uji validitas terhadap 10 butir pernyataan untuk variabel peningkatan pendapatan masyarakat. Perhitungan manual di atas sejalan dengan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20.

¹⁴ Rofi Taufik Nugroho, *Op. Cit* hal. 17-22

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	10

Dari hasil uji reliabilitas tersebut diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,783 yang berarti lebih besar dari r_{tabel} ($0,783 > 0,60$), maka dapat dinyatakan bahwa instrumen variabel Peningkatan pendapatan masyarakat reliabel.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,79214210
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,073
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,786
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 13 di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,567, maka nilai sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Industri Batu Bata (X) atas Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y)

ANOVA

industri batu bata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	136,567	10	13,657	2,421	,020
Within Groups	276,417	49	5,641		
Total	412,983	59			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 20 di atas, diperoleh nilai r (sig) lebih kecil dari pada tingkat α (*alpha*) yang ditentukan (yaitu 0,05) atau $0,02 < 0,05$ sehingga skor-skor pada variabel kompetensi dan skor-skor pada variabel

peningkatan pendapatan masyarakat menyebar secara homogen.

3. Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Industri Batu Bata (X) atas Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
peningk a tan pendapa tan masyara kat * industri batu bata	Betwee n Groups	(Combined)	209,336	12	17,445	2,354	,018
		Linearity	97,633	1	97,633	13,176	,001
	Within Groups	Deviation from Linearity	111,704	11	10,155	1,370	,218
		Total	348,264	47	7,410		

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 20 di atas, tampak nilai r lebih kecil daripada tingkat α ($alpha$) yang digunakan (0,05) atau $0,001 < 0,05$, sehingga variabel disiplin kerja atas variabel industri batu bata berpola linear.

4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) dan Secara Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis 1 dapat dilihat dari hasil perhitungan secara parsial (uji t), dan pengujian hipotesis ke 2 dapat dilihat dari perhitungan secara simultan (uji f), yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,602	5,483		4,669	,000
1 industri batu bata	,486	,139	,418	3,509	,001

Hasil Penelitian

1. Hipotesis Kesatu: Terdapat pengaruh langsung industri batu bata (X) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang menggunakan uji parsial (uji t), diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20, untuk melihat pengaruh variabel industri batu bata (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan masyarakat (Y). Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan nilai α sebesar 5% (0,05) dengan memperhatikan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-1-1=58$. Dimana n (jumlah responden). (jumlah variabel independen/bebas).

Yang kemudian diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel industri batu bata sebesar 3,509, dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,509 > 1,671$), maka secara parsial industri batu bata memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara industri batu bata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Rambahan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

- Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh langsung industri batu bata (X) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y)

Tabel 8. Hasil Persamaan Uji Simultan (Uji f) industri batu bata (X) Terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97,633	1	97,633	12,311	,001 ^b
Residual	459,967	58	7,930		
Total	557,600	59			

a. Dependent Variable: peningkatan pendapatan masyarakat

b. Predictors: (Constant), industri batu bata

Hipotesis kedua diuji sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis yaitu industri batu bata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk menjawab hipotesis kedua maka dilakukan uji secara simultan (uji f). Nilai f_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi f dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, nilai α sebesar 5% (0,05), dengan memperhatikan df 1 (jumlah variabel dikurangi 1) atau $2-1 = 1$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $60-1-1=58$. Dimana n (jumlah responden), k (jumlah variabel independen/bebas). Yang kemudian diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,16. Dari uji Anova atau f test seperti yang tampak pada tabel di atas dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows* didapat f_{hitung} sebesar 12,311 dengan tingkat probabilitas p -value sebesar 0,010, dikarenakan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($12,311 > 3,16$). Maka secara simultan industri batu bata memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara industri batu bata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Rambahan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan perhitungan statistik, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa pengaruh industri batu bata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat adalah sebesar 48,6%, dengan

diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,509 > 1,671$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara industri batu bata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Rambahan.

2. Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya pengaruh industri batu bata secara simultan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 17,5%. Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $12,311 > 3,16$, hal ini menunjukkan tolak H_0 dan terima H_a . Ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara industri batu bata secara simultan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Rambahan.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN